

## Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Agama di SDN Mruwak 01 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Kurnianto Hidayat ✉, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

✉ [rianibram69@gmail.com](mailto:rianibram69@gmail.com)

**Abstract:** This research aims to reveal the implementation of character education through religious learning. This research is field research with a qualitative approach and a case study type of research. Data collection in this research used three methods, namely interviews, observation and documentation. The steps to carry out data analysis techniques are to carry out research in the field and don't forget to make notes, recordings or summaries after doing data reduction. The results of the research show that: First, character education through religious learning at SDN Mruwak 01 is carried out through congregational dhuha prayers, memorizing short letters, and hadroh training. Second, carrying out dhuha prayers in congregation every morning at 07.00-07.15 WIB alternately, memorizing short letters every Thursday and Friday before studying begins, carrying out hadroh exercises every Wednesday after school. Third, the Dhuha prayer is performed repeatedly and continuously with the aim of making the Dhuha prayer a regular routine. In the habit of memorizing short letters, each student has a target. For grades 1 to 3, you must memorize Surah An-Naas to Al-Ashr. Meanwhile, for grades 4 to 6 you have to memorize the letters An-Naas to Ad-Dhuha. Religious holidays such as Isra' Mi'raj, Prophet's Birthday, Santri Day are used as momentum to explore the art of hadroh which is in accordance with religious values.

**Keywords:** Education, Character, Religious Learning

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran agama. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menurut tokoh Noeng Muhadjir yaitu langkah dalam menemukan dan mengatur secara sistematis yang berupa dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, pendidikan karakter melalui pembelajaran agama di SDN Mruwak 01 dilaksanakan melalui sholat dhuha berjamaah, menghafal surat-surat pendek, dan latihan hadroh. Kedua, pelaksanaan sholat dhuha berjamaah setiap pagi pukul 07.00-07.15 WIB secara bergantian, pelaksanaan menghafal surat-surat pendek setiap hari Kamis dan Jum'at sebelum pembelajaran di mulai, pelaksanaan latihan hadroh setiap hari Rabu setelah pulang sekolah. Ketiga, sholat dhuha dilakukan secara berulang dan menerus dengan tujuan agar shalat dhuha menjadi suatu rutinitas yang biasa dilakukan. Dalam pembiasaan menghafal surat pendek ini masing-masing peserta didik mempunyai target. Untuk kelas 1 sampai kelas 3 harus menghafal surat An-Naas sampai Al-Ashr. Sedangkan, untuk kelas 4 sampai kelas 6 harus menghafal surat An-Naas sampai Ad-Dhuha. Dalam acara hari besar agama seperti Isra' Mi'raj, Maulud Nabi, Hari Santri dijadikan momentum untuk menggali seni hadroh yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

**Kata kunci:** Pendidikan, Karakter, Pembelajaran Agama



## PENDAHULUAN

Pendidikan bisa dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala indikator. Dengan kata lain, pengajaran lebih berpusat pada pembentukan bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih terorganisir dengan baik.

Pendidikan adalah suatu proses yang dibutuhkan untuk memperoleh keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu ataupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. (Nurkholis 2013)

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak atau karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Watak disebut juga dengan karakter. Karakter disebut juga ketaqwaan seseorang pada Tuhannya, kepandaian seseorang menyelesaikan masalah, dan mengenal tingkah laku atau perilaku manusia terhadap sesamanya. Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia versi baru (2007-418), karakter yaitu ciri individu yang membedakan dirinya dari orang lain, dan karakternya sendiri menjadi cara berperilaku yang mengekspresikan setiap orang yang hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga maupun masyarakat, bangsa ataupun negara. (Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi 2020) Karakter menjadi patokan seseorang karena orang lain itu bukan melihat dari kekayaan, atau kepandaian saja tetapi yang paling penting dilihat karakternya karena orang yang mempunyai karakter yang bagus atau baik pasti akan disegani orang lain. Orang tua mempunyai peran dan tanggung jawab dalam penanaman hingga pembentukan karakter anaknya. Orang tua mempunyai kewajiban mengajarkan serta mencotohkan hal yang baik pada anaknya. Selain orang tua, lingkungan juga sangat besar pengaruhnya bagi pembentukan karakter, karena karakter yang baik itu berasal dari lingkungan yang baik dan begitu sebaliknya. (Ramadhanti 2019)

Menurut para psikolog, pengertian karakter adalah sebuah sistem kepercayaan dan pembiasaan yang mengarahkan tingkah laku seorang individu. Mempunyai karakter baik tidak berarti menjadi seorang yang berpengalaman sebagai individu, tetapi untuk menjadi individu yang mempunyai karakter baik dengan cara memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dalam hal keadilan, persamaan hak, dan saling menghormati antar individu lainnya. Karakter meliputi nilai yang tertanam dalam diri dan perilaku contohnya mengetahui nilai kebaikan, kemauan untuk melakukan sesuatu yang baik, memiliki kehidupan yang benar-benar baik, dan memiliki dampak yang baik terhadap lingkungan.

Salah satu mata pelajaran yang menuntut siswa untuk memiliki kesadaran, kemauan, dan motivasi dari dalam diri serta melaksanakan pendidikan karakter adalah pembelajaran Agama. Pembelajaran agama merupakan proses pemahaman dan pendalaman ajaran-ajaran agama dengan tujuan untuk membentuk karakter, akhlak mulia, dan kepribadian yang baik pada diri seseorang. Pembelajaran agama bertujuan untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian, moral, dan spiritual yang baik sesuai dengan tuntunan agama masing-masing. Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis

pendidikan. Sedangkan, pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.(Samrin 2015)

### **Subjudul Kedua**

Ada beberapa metode yang harus diterapkan dalam mengembangkan karakter peserta didik. Metode ini umumnya harus diterapkan sesuai kondisi serta situasi yang dihadapi. Berikut ini beberapa metode yang bisa diterapkan dalam mengembangkan karakter peserta didik. Pertama, memberikan contoh yang baik saat berperilaku serta membimbing peserta didik untuk berperilaku sesuai contoh yang diberikan. Kedua, membiasakan peserta didik untuk melakukan tindakan yang baik. Contohnya seperti menghormati guru, menghormati orang tua, berperilaku jujur, pantang menyerah, dan berempati. Ketiga, mengajak peserta didik berdiskusi tentang tindakan yang baik, dan mendorong mereka untuk berbuat baik. Keempat, bercerita dan mengambil hikmah dari sebuah cerita. (Abdullah Sani 2016)

Terdapat lima nilai utama karakter yang harus diketahui dan perlu dikembangkan pada anak sejak dini. Kelima nilai utama karakter tersebut, yaitu : Pertama, religius merupakan perilaku dan sikap yang harus ditaati ketika menjalankan ajaran agama, toleransi antar agama, peduli lingkungan, hormat dan berbakti pada orang tua dan guru. Kedua, nasionalis yaitu menghargai, memelihara, dan mengembangkan kekayaan budaya sendiri serta dapat menghargai kekayaan budaya negara lain untuk meningkatkan jati diri bangsa Indonesia. Nilai-nilai nasionalisme antara lain demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan cinta damai. Ketiga, kemandirian merupakan sikap percaya pada kemampuan, kelebihan, dan bakat diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Nilai-nilai kemandirian meliputi disiplin, ketekunan, kreativitas, kemandirian, rasa ingin tahu, dan suka membaca. Keempat, gotong royong yaitu kemampuan memperjuangkan kebaikan bersama. Nilai-nilai gotong royong meliputi persahabatan, komunikasi, dan kepedulian terhadap masyarakat. Kelima, integritas yaitu mendamaikan pikiran, perkataan, dan perilaku yang mewakili perilaku moral, dan prinsip-prinsipnya dapat dijelaskan secara wajar. Nilai integritas meliputi kejujuran, tanggung jawab dan penghargaan atas prestasi.(Daris Yulianto 2020)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk peserta didik. Pendidikan karakter diterapkan di sekolah bertujuan agar peserta didik mempunyai perilaku yang baik dan sesuai dengan agamanya. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Agama di SDN Mruwak 01 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

### **METODE**

Dalam penelitian Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Agama di SDN Mruwak 01 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun ini menggunakan pendekatan kualitatif. Di dalam buku Albi Anggito dan Johan Setiawan menyebutkan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan kumpulan dari beberapa data yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud menterjemahkan fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif ini sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber informasi atau data dilakukan secara purposive serta *snowbaal*. Pendekatan kualitatif menggunakan pengumpulan informasi atau data kemudian dianalisis dan terakhir diinterpretasikan.(Anggito et al. 2018:20)

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran Agama pada peserta didik di SDN Mruwak 01 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Pendekatan kualitatif ini lebih didasarkan pada permasalahan yang hendak diselesaikan atau dipecahkan.

Metode dari kumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Metode observasi mempunyai pengertian yaitu cara mengumpulkan data melalui pengamatan serta mencatat apa yang akan diteliti. Menurut Patton dalam buku Cosmas

Gatot Haryono, metode observasi adalah metode untuk bisa memperkaya serta memahami berbagai pengetahuan tentang fenomena yang diteliti dengan lebih baik. Observasi juga dikenal sebagai metode yang penelitiannya langsung turun ke lapangan untuk mengamati berbagai tingkah laku dan kegiatan yang akan diteliti. (Haryono 2020:31) Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data bagi Noeng Muhadjir merupakan langkah dalam menemukan dan mengatur secara sistematis yang berupa catatan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Tujuan dari analisis data ini agar peneliti paham tentang apa yang harus diteliti dan cara agar paham apa yang diteliti yaitu dengan menemukan maknanya. Langkah untuk melakukan teknik analisis data yaitu dengan cara melakukan penelitian di lapangan dan jangan lupa membuat catatan, rekaman, atau ringkasan setelah itu membuat reduksi data. (Rijali 2019)

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui pembelajaran agama di SDN Mruwak 01 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun telah dilaksanakan dengan baik. SDN Mruwak 01 mempunyai beberapa program dalam membangun dan membentuk pendidikan karakter peserta didik. Program tersebut telah menjadi kebiasaan peserta didik saat di sekolah. Tujuan dari program tersebut adalah mendekatkan peserta didik kepada Allah, membentuk karakter yang baik, dan menciptakan ketenangan batin dalam diri mereka. Berikut beberapa program dalam membangun dan membentuk pendidikan karakter peserta didik di SDN Mruwak 01.

Setiap pagi sebelum diadakan kegiatan belajar mengajar, peserta didik SDN Mruwak 01 mengadakan pembiasaan sholat dhuha berjamaah di mushola sekolah. Setiap kelas melaksanakan pembiasaan tersebut secara bergantian. Pembiasaan tersebut dimulai pukul 07.00-07.15 WIB. Pembiasaan sholat dhuha adalah suatu kegiatan untuk mengerjakan sunah Rasulullah SAW. Sholat dhuha dilakukan secara berulang dan menerus dengan tujuan agar shalat dhuha menjadi suatu rutinitas yang biasa dilakukan. Menanamkan kebiasaan ini pada peserta didik memiliki dampak positif dalam perkembangan spiritual dan moral mereka.



**GAMBAR 1.**Sholat Dhuha



**GAMBAR 2.**Sholat Dhuha

Setiap hari Kamis dan Jum'at peserta didik dibiasakan menghafalkan surat-surat pendek sebelum pembelajaran di mulai. Hafalan surat pendek terdiri dari surat-surat yang ada dalam juz 30. Tujuan dari pembiasaan ini adalah agar peserta didik hafal dengan surat pendek dan memperlancar membaca Al-Qur'an.

Dalam pembiasaan menghafal surat pendek ini masing-masing peserta didik mempunyai target. Untuk kelas 1 sampai kelas 3 harus menghafal surat An-Naas sampai Al-Ashr. Sedangkan, untuk kelas 4 sampai kelas 6 harus menghafal surat An-Naas sampai Ad-Dhuha. Pembiasaan menghafalkan surat pendek ini menggunakan metode pengulangan. Metode pengulangan adalah sesuatu yang akan dilakukan peserta didik untuk diulang setiap hari.



**GAMBAR 3.***Menghafal surat pendek*



**GAMBAR 4.***Menghafal surat pendek*

Pembiasaan latihan hadroh dilaksanakan setiap hari Rabu setelah pulang sekolah. Kesenian hadroh merupakan salah satu bentuk seni tradisional Islam yang mempunyai potensi untuk membentuk karakter pada peserta didik. Pembentukan karakter dapat dibentuk melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Sebelum dan sesudah latihan hadroh peserta didik dibiasakan untuk berdoa kepada Allah. Peserta didik juga selalu dicontohkan, diajarkan, dan dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu pendidik atau bahkan sesudah berdoa. Dengan kebiasaan-kebiasaan yang selalu rutin dilaksanakan pada saat latihan maka lama-kelamaan akan tertanam dalam hati peserta didik dan mengamalkannya di sekolah atau bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu karakter religius peserta didik pun akan terbentuk.

Selain itu, saat perayaan hari besar agama di SDN Mruwak 01 menjadi wujud implementasi karakter melalui kesenian hadroh. Dalam acara hari besar agama seperti Isra' Mi'raj, Maulud Nabi, Hari Santri dijadikan momentum untuk menggali seni hadroh yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Peserta didik tidak hanya berpartisipasi sebagai penonton, tetapi juga aktif menampilkan kesenian hadroh sebagai bentuk ekspresi seni religius.



**GAMBAR 5.***Latihan hadroh*

Setelah melaksanakan pembiasaan, langkah baiknya bapak dan ibu guru melakukan evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk menilai efektivitas pendidikan karakter melalui pembelajaran agama di SDN Mruwak 01. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi perilaku siswa, wawancara dengan guru dan orang tua, serta penilaian diri oleh siswa. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan peningkatan program pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat. Sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang sama di lingkungan keluarga dan masyarakat.

## **PEMBAHASAN**

Penerapan pendidikan karakter di SDN Mruwak 01 meliputi pembiasaan sholat dhuha berjamaah, pembiasaan menghafal surat pendek, dan pembiasaan latihan hadroh. Pendidikan karakter dimulai dari fitrah yang diberikan ilahi, dan kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Pendidikan karakter atau pendidikan budi pekerti berasal dari Indonesia dalam sistem pendidikan Islam yang diterima oleh masyarakat muslim dan pendidikan

karakter pada hakikatnya mewakili ruh pendidikan Islam karena karakter dirumuskan sebagai penyempurnaan pendidikan Islam. Ajaran Islam mempunyai cakupan yang jelas dan rinci. Kawasan ini merupakan suatu komponen yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan menjadi suatu sistem. (Desiani 2022) Eksistensi pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada baik atau tidaknya salah satu unsur saja, namun semua unsur bekerja searah untuk menghasilkan pendidikan Islam kapanpun dan dimanapun. Seiring dengan permasalahan pendidikan pada umumnya yang tidak akan pernah terselesaikan. Ruang lingkup pendidikan Islam pada dasarnya mengacu pada sumber-sumber pedoman hidup umat Islam, yaitu Al-Quran, Al-Sunnah, dan Ijtihad. Oleh karena itu, kehadirannya di tengah-tengah masyarakat Islam tidak lepas dari karakter dan nilai-nilai yang ada dalam kebijakan masyarakat Islam.

## SIMPULAN

Pendidikan karakter melalui pembelajaran Agama yang ada di SDN Mruwak 01 sudah baik. Pembiasaan yang telah dilaksanakan harus ditingkatkan kembali agar menjadi lebih baik. Menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik berarti ikut mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter baik dan menjadikan negara yang menjunjung tinggi nilai luhur bangsa. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran agama di SDN Mruwak 01 Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun, diharapkan dapat membentuk generasi muda yang memiliki karakter positif dan dapat menjadi anggota masyarakat yang baik dan bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah Sani, Ridwan. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
2. Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.
3. Anggito, Albi et al. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
4. Daris Yulianto. 2020. *Penguatan Pendidikan Karakter Kajian Kebijakan PPK Pendidikan Karakter Kulon Progo*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
5. Haryono, Cosmas Gatot. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV Jejak.
6. Nurkholis. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Jurnal Kependidikan* 1(1):24-25.
7. Ramadhanti, Maharani. 2019. "Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center And Circle Time)." *Jurnal Educate* 4(1):9.
8. Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif [Qualitative Data Analysis]." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33):81.
9. Samrin. 2015. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia." *Jurnal Al-Ta'dib* 8(1):106.